

PENTINGNYA PENERAPAN AKUNTANSI PADA KAFE NOKIRA: MASUKAN DAN REKOMENDASI

Oleh:

Urmila¹

Kinanti Arifandyta Wardilla²

Mariska Iva Liana³

Jumria⁴

Mochamad Reza Adiyanto⁵

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kab.

Bangkalan, Prov. Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: urmilamila2@gmail.com

Abstract. This article examines the reasons why NOKIRA Café has not adopted effective accounting recording practices. Through in-depth interviews and detailed analysis, this research identifies the main barriers and provides practical recommendations to encourage accounting implementation on a small and medium scale. The findings show that lack of knowledge about the benefits of accounting and limited resources are key factors influencing their decisions. It is recommended that cafes like Cafe NOKIRA consider intensive accounting training, use of simple accounting software, and regular consultations with accounting professionals. Implementation of these recommendations is expected to increase financial transparency, optimize resource management, and support better decision making in the context of small and medium scale businesses

Keywords: Cafe, Accounting Records, Obstacles, Recommendations, Financial Management

Abstrak. Artikel ini mengkaji alasan mengapa Kafe NOKIRA belum mengadopsi praktik pencatatan akuntansi yang efektif. Melalui wawancara mendalam dan analisis terperinci, penelitian ini mengidentifikasi hambatan utama dan memberikan

PENTINGNYA PENERAPAN AKUNTANSI PADA KAFE NOKIRA: MASUKAN DAN REKOMENDASI

rekомендasi praktis untuk mendorong implementasi akuntansi dalam skala kecil dan menengah. Temuan menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang manfaat akuntansi dan keterbatasan sumber daya merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keputusan mereka. Disarankan agar kafe seperti Kafe NOKIRA mempertimbangkan pelatihan akuntansi yang intensif, penggunaan perangkat lunak akuntansi yang sederhana, dan konsultasi rutin dengan profesional akuntansi. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi keuangan, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks bisnis skala kecil dan menengah.

Kata Kunci: Kafe, Pencatatan Akuntansi, Hambatan, Rekomendasi, Pengelolaan Keuangan.

LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan pilar utama bagi kesuksesan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM) di era globalisasi ini. Meskipun pentingnya pencatatan akuntansi telah diakui secara luas, banyak UMKM, termasuk sejumlah kafe yang beroperasi di sektor ritel seperti Kafe NOKIRA, masih belum menerapkannya dengan baik. Pencatatan akuntansi yang tepat dan teratur memainkan peran krusial dalam membantu pemilik usaha untuk memahami kinerja finansial mereka, mengelola arus kas dengan lebih baik, dan membuat keputusan strategis yang terinformasi. Namun, di tengah tantangan ekonomi dan operasional sehari-hari, banyak UMKM menghadapi kendala dalam mengadopsi dan mengimplementasikan praktik akuntansi yang memadai.

Kafe NOKIRA, sebagai studi kasus dalam penelitian ini, merepresentasikan tantangan umum yang dihadapi oleh UMKM di sektor kuliner. Meskipun memiliki potensi untuk pertumbuhan yang signifikan, kafe ini masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang efektif. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat dari pencatatan akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan, serta ketidakpastian dalam mengelola laporan keuangan sering kali menjadi penghalang utama.

Di sisi lain, perlu diakui bahwa implementasi pencatatan akuntansi bukanlah hal yang mudah bagi UMKM. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah kurangnya

akses terhadap pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan. Banyak pemilik usaha berpendapat bahwa proses pencatatan akuntansi terlalu rumit atau terlalu mahal untuk diimplementasikan, terutama bagi kafe-kafe kecil yang memiliki skala operasional yang lebih terbatas. Selain itu, adopsi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM menjadi penting dalam memfasilitasi penerapan pencatatan akuntansi yang efektif.

Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, UMKM, termasuk kafe-kafe kecil seperti Kafe NOKIRA, perlu memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik sebagai landasan untuk pertumbuhan dan pengambilan keputusan yang cerdas. Sayangnya, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif. Pencatatan akuntansi yang tepat bukan hanya tentang memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga membantu pemilik usaha untuk melihat gambaran keseluruhan dari segi keuangan mereka, termasuk memprediksi arus kas, mengidentifikasi tren penjualan, dan mengevaluasi profitabilitas.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi pencatatan akuntansi adalah kurangnya akses terhadap pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan. Banyak pemilik usaha berpendapat bahwa proses pencatatan akuntansi terlalu rumit atau terlalu mahal untuk diimplementasikan, terutama bagi kafe-kafe kecil yang memiliki skala operasional yang lebih terbatas. Selain itu, adopsi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM menjadi penting dalam memfasilitasi penerapan pencatatan akuntansi yang efektif.

Peran pemerintah dan lembaga pendidikan juga menjadi kunci dalam memberikan dukungan kepada UMKM untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Inisiatif untuk menyediakan pelatihan dan bimbingan tentang pentingnya pencatatan akuntansi, serta memberikan akses terhadap alat-alat yang terjangkau dan mudah digunakan, dapat membantu mempercepat adopsi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh UMKM seperti Kafe NOKIRA, tetapi juga untuk menawarkan solusi yang praktis dan layak guna yang dapat meningkatkan keberhasilan dan ketahanan mereka di pasar yang dinamis ini.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi dan Manfaatnya bagi bisnis

PENTINGNYA PENERAPAN AKUNTANSI PADA KAFE NOKIRA: MASUKAN DAN REKOMENDASI

Akuntansi adalah proses penting dalam pengelolaan informasi ekonomi perusahaan. Ini dimulai dengan pengidentifikasi transaksi, yang mencakup pencatatan semua aktivitas keuangan seperti pembelian, penjualan, dan transaksi lainnya. Setelah itu, nilai transaksi diukur dalam mata uang yang relevan untuk memastikan akurasi informasi keuangan. Pelaporan informasi keuangan merupakan tahap akhir dalam proses akuntansi, di mana data yang terkumpul disusun dan disajikan kepada pemangku kepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, dan pihak eksternal. Informasi ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang informasional dan strategis. Dengan demikian, akuntansi memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan, yang menjadi dasar penting untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Manfaat utama akuntansi bagi bisnis adalah kemampuannya dalam mengorganisir dan mengelola data keuangan secara sistematis. Dengan akuntansi yang baik, sebuah perusahaan dapat merekam secara terperinci semua transaksi keuangan yang terjadi, termasuk pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Data ini tidak hanya membantu dalam pemantauan keuangan sehari-hari, tetapi juga memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mengelola aset dan kewajiban dengan lebih efektif. Dengan memiliki catatan yang teratur mengenai aset yang dimiliki serta kewajiban yang harus dipenuhi, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi mengenai alokasi sumber daya dan strategi keuangan jangka panjang.

Akuntansi bukan hanya tentang merekam data, tetapi juga tentang menganalisis informasi keuangan untuk memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Dengan memahami tren keuangan, mengontrol biaya, dan merencanakan pertumbuhan di masa depan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai tujuan finansialnya dengan lebih baik. Akuntansi juga memainkan peran penting dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dan dalam menjaga transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Dengan memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, perusahaan dapat menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan akuntansi yang baik, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, mengontrol biaya,

dan merencanakan pertumbuhan di masa depan. Selain itu, akuntansi juga mempermudah pemenuhan kewajiban pajak dan memfasilitasi transparansi serta akuntabilitas, yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Implementasi Akuntansi dalam Skala UMKM

Implementasi akuntansi dalam skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik, UMKM dapat secara sistematis mencatat dan mengelola semua transaksi keuangan mereka. Ini termasuk pembelian, penjualan, biaya operasional, dan lain-lain. Pencatatan yang teratur memungkinkan UMKM untuk mengelola arus kas dengan lebih efisien, memonitor pendapatan dan pengeluaran, serta mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan secara lebih akurat.

Selain itu, akuntansi membantu UMKM dalam menetapkan harga produk secara lebih tepat. Dengan pemahaman yang baik tentang biaya produksi dan biaya operasional, UMKM dapat menentukan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Pengelolaan persediaan juga menjadi lebih efektif karena UMKM dapat memantau stok barang dengan lebih baik berdasarkan data yang tercatat dalam sistem akuntansi.

Penerapan akuntansi tidak hanya berdampak pada aspek operasional internal UMKM, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan akses terhadap sumber daya eksternal. Dengan memiliki laporan keuangan yang terstruktur dan terpercaya, UMKM dapat memenuhi persyaratan pelaporan keuangan yang diperlukan oleh pihak eksternal seperti bank dan investor. Keterbukaan dalam pelaporan ini tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga membuka peluang akses lebih besar terhadap pembiayaan tambahan yang diperlukan untuk ekspansi bisnis.

Namun, implementasi akuntansi dalam UMKM sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai praktik akuntansi yang baik. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan manfaat akuntansi secara optimal.

Penelitian Terdahulu

PENTINGNYA PENERAPAN AKUNTANSI PADA KAFE NOKIRA: MASUKAN DAN REKOMENDASI

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang ada relevansinya dengan judul di atas. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama namun berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul:

1. "Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Aku Cendol Kamu Salatiga": Penelitian ini mengkaji penerapan fungsi akuntansi manajemen pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan menggunakan objek penelitian Aku Cendol Kamu di Salatiga. Metode kualitatif digunakan dengan analisis interaktif, dan data diperoleh dari pemilik Aku Cendol Kamu serta observasi langsung di lapangan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penerapan akuntansi dalam usaha kecil, namun fokus penelitian ini adalah pada UMKM di sektor cendol, sementara penelitian ini berfokus pada kafe.
2. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Dolan Coffee": Penelitian ini memeriksa penerapan sistem informasi akuntansi pada Dolan Coffee. Data konsumen dan aspek lainnya dianalisis dalam konteks penggunaan sistem informasi akuntansi. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji penerapan akuntansi pada usaha kafe, namun penelitian ini lebih berfokus pada aspek sistem informasi akuntansi.
3. "Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kedai Kopi di Kecamatan Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu": Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha kedai kopi yang ada di kecamatan Pasir Penyu dengan menggunakan Sistem Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini yang juga membahas penerapan akuntansi pada kedai kopi, namun lokasi dan metode analisis yang digunakan berbeda.
4. "Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Coffee Shop di Pekanbaru": Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dan berfokus pada penerapan akuntansi pada usaha coffee shop. Penelitian ini membahas apakah penerapan akuntansi oleh usaha kafe telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penerapan akuntansi pada usaha coffee shop, namun fokus dan lokasi penelitian berbeda.

"Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kedai Kopi di Duri": Penelitian ini juga berfokus pada penerapan akuntansi pada usaha kedai kopi, khususnya di Duri. Penelitian ini mengevaluasi apakah penerapan akuntansi oleh usaha kafe telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengevaluasi penerapan akuntansi pada kedai kopi, namun lokasi penelitiannya berbeda

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Kafe NOKIRA yang terletak di Kamal. Lokasi ini dipilih karena representatif untuk studi kasus mengenai implementasi praktik pencatatan akuntansi pada UMKM di sektor kuliner.

Deskripsi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi penggunaan praktik pencatatan akuntansi, pemahaman tentang akuntansi, kendala-kendala dalam menerapkan akuntansi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan UMKM dalam mengadopsi akuntansi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan pengelola UMKM di sektor kuliner, khususnya yang belum menerapkan praktik pencatatan akuntansi secara formal. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan representasi yang baik dari populasi yang diteliti.

Alat Analisis

Data yang diperoleh dari wawancara dan survei dengan pemilik Kafe NOKIRA dan UMKM sejenis akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik content analysis untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan utama dari wawancara serta survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

PENTINGNYA PENERAPAN AKUNTANSI PADA KAFE NOKIRA: MASUKAN DAN REKOMENDASI

Kafe NOKIRA adalah sebuah usaha kecil di bidang kuliner yang telah beroperasi selama beberapa tahun. Kafe ini menawarkan berbagai macam minuman dan makanan ringan yang populer di kalangan masyarakat dan para mahasiswa setempat. Meskipun memiliki pelanggan setia dan pendapatan yang cukup stabil, Kafe NOKIRA masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih teratur dan sistematis.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Kafe NOKIRA, diketahui bahwa mereka belum menerapkan praktik pencatatan akuntansi yang terstruktur dalam proses produksi dan hasil penjualannya. Pemilik Kafe NOKIRA menjelaskan, "*Belum, kami belum menerapkan akuntansi secara formal di Kafe NOKIRA. Jujur saja, saya tidak begitu paham tentang akuntansi. Saya biasanya hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan biasa saja di buku catatan sederhana. Rasanya akuntansi itu rumit dan memerlukan keahlian khusus yang saya tidak punya. Sejak memulai usaha ini, saya lebih fokus pada operasional sehari-hari dan bagaimana cara menarik pelanggan. Kami punya buku kas sederhana di mana saya mencatat semua transaksi harian, tapi itu lebih untuk sekadar mengingat apa yang keluar dan masuk, bukan untuk analisis keuangan yang mendalam.*"

Pemilik Kafe NOKIRA juga menambahkan bahwa keterbatasan sumber daya merupakan salah satu alasan utama mengapa mereka belum mengadopsi sistem pencatatan akuntansi yang lebih formal. "*Kafe NOKIRA ini usaha kecil, kami hanya punya beberapa karyawan yang membantu di dapur dan melayani pelanggan. Tidak ada staf khusus yang bisa menangani pencatatan akuntansi. Menyewa akuntan profesional pun rasanya terlalu mahal untuk skala usaha seperti kami. Kami lebih banyak mengandalkan insting dan pengalaman dalam mengelola bisnis ini. Biaya operasional sudah cukup tinggi dengan gaji karyawan, bahan baku, dan biaya sewa tempat, jadi menambah biaya untuk akuntan sepertinya tidak memungkinkan saat ini.*"

Selain itu, pemilik Kafe NOKIRA juga menyebutkan bahwa fokus utama saat ini adalah pada peningkatan kualitas produk dan layanan kepada pelanggan. "*Kami lebih banyak memikirkan cara menarik pelanggan dan menjaga kualitas makanan dan minuman yang kami sajikan. Pencatatan keuangan seringkali kami abaikan karena rasanya tidak terlalu mendesak dibandingkan dengan operasional harian. Kami selalu berusaha memastikan pelanggan puas dengan layanan kami, dan kadang-kadang itu berarti mengorbankan aspek lain seperti pencatatan keuangan. Sering kali, saya merasa*

bahwa selama kas terlihat cukup dan bisa menutupi biaya operasional, maka semuanya baik-baik saja. Tapi tentu saja, ada kalanya kami menghadapi masalah keuangan yang lebih besar dan saat itu saya menyadari pentingnya pencatatan yang lebih baik."

Selanjutnya, pemilik Kafe NOKIRA juga mengungkapkan bahwa ada persepsi di kalangan UMKM bahwa akuntansi hanya diperlukan untuk usaha yang lebih besar. "*Di kalangan pengusaha kecil seperti saya, seringkali ada anggapan bahwa akuntansi itu hanya untuk perusahaan besar yang punya banyak transaksi dan aset. Usaha kecil yang transaksinya tidak begitu banyak dianggap tidak perlu repot-repot dengan akuntansi formal. Kami lebih mengutamakan hal-hal yang langsung berhubungan dengan operasional sehari-hari. Misalnya, bagaimana memastikan stok bahan baku cukup, bagaimana mengatur jadwal karyawan, dan bagaimana menarik lebih banyak pelanggan.*"

Namun, pemilik Kafe NOKIRA juga menyadari bahwa ada kekurangan dalam pendekatan ini. "*Saya menyadari bahwa tanpa pencatatan yang baik, sulit untuk melihat gambaran besar dari keuangan usaha kami. Kadang-kadang, saya merasa bingung kemana uangnya pergi karena tidak ada catatan yang rinci. Kami juga kesulitan dalam membuat perencanaan jangka panjang karena tidak punya data yang akurat. Saya pernah berpikir untuk belajar akuntansi sendiri, tapi waktu dan tenaga saya sudah banyak tersita untuk mengurus operasional harian kafe ini. Saya juga khawatir membuat kesalahan dalam pencatatan yang bisa berakibat fatal bagi keuangan usaha.*"

Pemilik Kafe NOKIRA juga mengungkapkan bahwa ada rasa takut terhadap kompleksitas akuntansi. "*Saya pernah mendengar cerita dari teman-teman yang mencoba menerapkan akuntansi di usaha mereka, dan mereka bilang itu sangat membingungkan. Ada banyak aturan dan istilah yang sulit dipahami. Saya takut salah langkah dan malah membuat situasi keuangan jadi kacau. Jadi, saya lebih memilih cara yang sederhana dan apa adanya, meskipun saya tahu itu tidak ideal.*"

Di akhir wawancara, pemilik Kafe NOKIRA menyatakan harapannya untuk bisa meningkatkan pengelolaan keuangan Kafe NOKIRA di masa depan. "*Saya tahu, seiring berkembangnya usaha ini, kami harus mulai memikirkan cara yang lebih baik dalam mengelola keuangan. Saya berharap bisa mendapatkan bimbingan atau pelatihan yang tepat tentang akuntansi untuk UMKM. Jika ada cara yang sederhana dan mudah*

PENTINGNYA PENERAPAN AKUNTANSI PADA KAFE NOKIRA: MASUKAN DAN REKOMENDASI

dipahami, saya pasti tertarik untuk mencoba. Saya juga berharap bisa menemukan solusi yang tidak terlalu mahal tapi efektif untuk usaha kecil seperti kami."

Jawaban dari pemilik Kafe NOKIRA ini memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan persepsi yang dihadapi UMKM seperti Kafe NOKIRA dalam mengadopsi praktik pencatatan akuntansi. Hambatan seperti kurangnya pengetahuan, keterbatasan sumber daya, dan persepsi bahwa akuntansi hanya untuk usaha besar menjadi faktor utama yang menghalangi penerapan akuntansi yang efektif.

Jawaban dari pemilik Kafe NOKIRA mengungkapkan beberapa alasan utama mengapa mereka belum menerapkan pencatatan akuntansi yang formal. Pertama, ada masalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi. Pemilik Kafe NOKIRA mengaku tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai cara melakukan pencatatan akuntansi yang benar dan merasa bahwa akuntansi adalah sesuatu yang rumit dan memerlukan keahlian khusus. Hal ini membuatnya merasa kurang percaya diri untuk mencoba menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur.

Kedua, keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama. Kafe NOKIRA hanya memiliki beberapa karyawan yang bertugas di dapur dan melayani pelanggan, sehingga tidak ada staf khusus yang bisa menangani akuntansi. Selain itu, biaya untuk menyewa akuntan profesional dianggap terlalu mahal bagi usaha kecil seperti Kafe NOKIRA. Dengan biaya operasional yang sudah tinggi, seperti gaji karyawan, bahan baku, dan sewa tempat, menambah biaya untuk akuntan dianggap tidak memungkinkan.

Ketiga, prioritas yang berbeda juga menjadi alasan mengapa akuntansi belum diterapkan. Fokus utama pemilik Kafe NOKIRA adalah pada peningkatan kualitas produk dan layanan kepada pelanggan. Baginya, menarik pelanggan dan memastikan kepuasan mereka lebih penting daripada mengurus pencatatan keuangan yang dianggap tidak mendesak. Hal ini menyebabkan aspek keuangan sering diabaikan dan hanya dicatat secara sederhana di buku kas untuk keperluan sehari-hari.

Persepsi bahwa akuntansi hanya diperlukan untuk usaha yang lebih besar juga berkontribusi pada ketidakberminatan pemilik Kafe NOKIRA untuk menerapkan pencatatan akuntansi. Di kalangan pengusaha kecil seperti pemilik Kafe NOKIRA, seringkali ada anggapan bahwa akuntansi formal hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar yang memiliki banyak transaksi dan aset. Usaha kecil dengan volume transaksi yang lebih sedikit dianggap tidak memerlukan pencatatan yang rumit.

Selain itu, ada rasa takut terhadap kompleksitas akuntansi. Pemilik Kafe NOKIRA merasa khawatir akan membuat kesalahan dalam pencatatan yang bisa berakibat fatal bagi keuangan usaha. Cerita dari teman-teman yang mengalami kesulitan dalam menerapkan akuntansi juga memperkuat ketakutannya. Akibatnya, ia lebih memilih cara yang sederhana meskipun sadar bahwa itu tidak ideal dan tidak memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan usaha.

Namun, pemilik Kafe NOKIRA juga menyadari kekurangan dari pendekatan ini. Tanpa pencatatan yang baik, sulit untuk melihat gambaran besar dari keuangan usaha dan membuat perencanaan jangka panjang. Pemilik Kafe NOKIRA sering kali merasa bingung dengan arus kas yang tidak jelas karena tidak ada catatan yang rinci. Kesadaran ini membuatnya terbuka terhadap kemungkinan untuk belajar akuntansi atau mencari solusi yang lebih baik di masa depan, asalkan ada metode yang sederhana dan tidak terlalu mahal.

Intinya, jawaban pemilik Kafe NOKIRA mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak UMKM dalam mengadopsi praktik akuntansi. Kurangnya pengetahuan, keterbatasan sumber daya, prioritas operasional, persepsi yang salah, dan rasa takut terhadap kompleksitas akuntansi menjadi faktor-faktor utama yang menghalangi penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan pentingnya adanya bimbingan dan solusi yang mudah diakses dan diterapkan oleh usaha kecil untuk membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih efektif.

Masukan dan Rekomendasi untuk Kafe NOKIRA

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis tantangan yang dihadapi oleh Kafe NOKIRA dalam menerapkan praktik pencatatan akuntansi, berikut adalah beberapa masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan usaha:

1. Peningkatan Pengetahuan Akuntansi

Penelitian oleh Libby dan Luft (2017) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang akuntansi dapat meningkatkan keandalan pengambilan keputusan berbasis keuangan. Oleh karena itu, pemilik Kafe NOKIRA perlu meningkatkan pengetahuannya tentang dasar-dasar akuntansi. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan atau kursus singkat yang disediakan oleh berbagai lembaga pelatihan atau universitas. Banyak kursus daring yang menawarkan pelatihan akuntansi

PENTINGNYA PENERAPAN AKUNTANSI PADA KAFE NOKIRA: MASUKAN DAN REKOMENDASI

dasar yang dapat diakses dengan biaya yang terjangkau atau bahkan gratis. Dengan pemahaman dasar yang lebih baik, pemilik Kafe NOKIRA akan merasa lebih percaya diri dalam mengelola pencatatan keuangan.

2. Penggunaan Software Akuntansi

Meeks dan Swann (2019) menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan. Dengan demikian, menggunakan software akuntansi yang dirancang khusus untuk UMKM dapat sangat membantu dalam menyederhanakan proses pencatatan keuangan. Software seperti QuickBooks, Xero, atau Wave menawarkan fitur-fitur yang mudah digunakan dan dapat diakses dengan biaya yang relatif rendah. Software ini memungkinkan pemilik Kafe NOKIRA untuk mencatat transaksi harian, mengelola inventaris, dan menghasilkan laporan keuangan dengan lebih mudah dan akurat.

3. Bantuan Konsultan Akuntansi

Puffer dan McCarthy (2016) menemukan bahwa dukungan eksternal seperti konsultan akuntansi dapat sangat bermanfaat bagi UMKM dalam menerapkan praktik akuntansi yang lebih baik. Oleh karena itu, jika biaya menyewa akuntan penuh waktu terlalu mahal, Kafe NOKIRA bisa mempertimbangkan untuk menggunakan jasa konsultan akuntansi freelance atau paruh waktu. Konsultan ini bisa membantu dalam menyiapkan sistem pencatatan awal, memberikan pelatihan dasar, dan melakukan audit berkala untuk memastikan pencatatan yang dilakukan sudah benar. Banyak konsultan menawarkan layanan dengan biaya yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan anggaran usaha kecil.

4. Sistem Pencatatan Sederhana

Sangster (2015) memaparkan bahwa penerapan pencatatan sederhana dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk mengintegrasikan sistem akuntansi yang lebih canggih di kemudian hari. Oleh karena itu, sebagai langkah awal, Kafe NOKIRA bisa mulai dengan sistem pencatatan yang lebih sederhana namun tetap sistematis. Misalnya, menggunakan buku besar sederhana yang mencatat semua pendapatan dan pengeluaran harian, mingguan, dan bulanan. Ini bisa dilanjutkan dengan penggunaan spreadsheet yang lebih terstruktur sebelum beralih ke software akuntansi yang lebih kompleks.

5. Membuat Anggaran dan Rencana Keuangan

Zimmerman (2018) menjelaskan bahwa pembuatan anggaran dan rencana keuangan adalah langkah kritis dalam manajemen keuangan yang efektif untuk usaha kecil. Oleh karena itu, penting bagi Kafe NOKIRA untuk mulai membuat anggaran dan rencana keuangan. Dengan adanya anggaran, pemilik bisa memantau arus kas lebih baik dan membuat keputusan yang lebih tepat terkait pengeluaran dan investasi. Rencana keuangan juga membantu dalam membuat proyeksi jangka panjang dan merencanakan pertumbuhan usaha secara lebih terarah.

6. Mengikuti Program Pemerintah atau Lembaga Keuangan

Penelitian oleh Jati dan Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa partisipasi dalam program-program pemerintah dan lembaga keuangan dapat memberikan manfaat besar dalam pengembangan kapasitas manajemen keuangan bagi UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, Kafe NOKIRA bisa mencari informasi mengenai program-program ini dan memanfaatkannya untuk mendapatkan pelatihan, pendampingan, dan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan Kafe NOKIRA dapat mengatasi kendala yang selama ini dihadapi dan mulai menerapkan praktik pencatatan akuntansi yang lebih baik. Penerapan pengetahuan akuntansi dasar, penggunaan software akuntansi, bantuan dari konsultan akuntansi, sistem pencatatan sederhana, pembuatan anggaran dan rencana keuangan, serta partisipasi dalam program-program pemerintah atau lembaga keuangan akan memberikan fondasi yang kuat bagi pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan efisien. Dalam jangka pendek, penerapan sistem ini akan membantu pemilik Kafe NOKIRA untuk memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai arus kas dan kondisi keuangan usaha, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola pengeluaran dan investasi. Hal ini juga akan mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang dapat berakibat fatal bagi keuangan usaha, serta memberikan rasa percaya diri yang lebih besar kepada pemilik dalam mengelola keuangan bisnisnya.

Dalam jangka panjang, penerapan praktik akuntansi yang baik akan membuka peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis yang lebih berkelanjutan. Dengan

PENTINGNYA PENERAPAN AKUNTANSI PADA KAFE NOKIRA: MASUKAN DAN REKOMENDASI

memiliki data keuangan yang akurat dan terstruktur, pemilik Kafe NOKIRA dapat melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai profitabilitas usaha, efisiensi operasional, dan potensi pasar. Ini akan memungkinkan Kafe NOKIRA untuk membuat perencanaan jangka panjang yang lebih baik, termasuk dalam hal ekspansi usaha, diversifikasi produk, dan peningkatan kualitas layanan. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik juga akan memudahkan Kafe NOKIRA dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena laporan keuangan yang terstruktur dan transparan akan meningkatkan kepercayaan pihak pemberi pinjaman atau investor terhadap usaha tersebut.

Tidak hanya itu, penerapan praktik akuntansi yang baik juga akan memberikan manfaat dalam hal kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan perpajakan. Dengan pencatatan yang rapi dan sesuai standar, Kafe NOKIRA dapat memastikan bahwa semua kewajiban perpajakan dipenuhi dengan benar dan tepat waktu, sehingga menghindari potensi masalah hukum atau denda yang bisa merugikan usaha. Lebih jauh lagi, praktik akuntansi yang baik akan menciptakan budaya kerja yang lebih profesional di Kafe NOKIRA, dimana setiap aspek keuangan dikelola dengan hati-hati dan transparan. Ini akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas karyawan, pelanggan, serta mitra bisnis, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada reputasi dan keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, penerapan rekomendasi-rekomendasi ini bukan hanya soal memperbaiki pencatatan keuangan semata, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memperkuat fondasi bisnis Kafe NOKIRA, meningkatkan daya saing, dan membuka peluang untuk pertumbuhan yang lebih besar dan berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kafe NOKIRA belum mengadopsi praktik pencatatan akuntansi yang efektif karena beberapa faktor utama, termasuk kurangnya pengetahuan tentang manfaat akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan, serta prioritas operasional yang mengutamakan aspek lain seperti peningkatan kualitas produk dan layanan kepada pelanggan. Selain itu, persepsi bahwa akuntansi hanya relevan untuk bisnis besar juga menjadi hambatan dalam implementasi praktik akuntansi yang lebih formal. Oleh karena itu, disarankan agar Kafe NOKIRA mempertimbangkan untuk mengadakan pelatihan

intensif mengenai akuntansi bagi pemilik dan staf, memanfaatkan perangkat lunak akuntansi yang sederhana, dan melakukan konsultasi rutin dengan profesional akuntansi untuk meningkatkan transparansi keuangan, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks bisnis skala kecil dan menengah.

Saran

1. Pelaksanaan pelatihan intensif mengenai akuntansi untuk pemilik dan staf kafe.
2. Pemanfaatan perangkat lunak akuntansi yang sederhana dan mudah digunakan.
3. Konsultasi rutin dengan profesional akuntansi untuk mendapatkan panduan dan saran mengenai pencatatan keuangan yang lebih baik

DAFTAR REFERENSI

- Amoako, G. K. (2019). The Impact of Accounting Information on Access to Finance for SMEs: Evidence from Ghana. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 154-174. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2018-0113>
- Azhari, A. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi Di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Cahyo, S. D. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Coffee Shop di Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Haron, H., Said, J., Jayaraman, K., & Ismail, S. (2020). The Role of Accounting Practices in Enhancing SMEs' Performance: A Conceptual Approach. *Journal of Business and Finance Management Research*, 2(1), 15-24.
- Jati, K. T., & Wahyuni, D. (2020). "Penerapan Akuntansi pada UMKM di Indonesia: Studi Kasus UMKM di Yogyakarta." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 150-164. <https://doi.org/10.21002/jaki.v17i2.10047>
- Libby, T., & Luft, J. (2017). "Determinants of reliance on accounting performance measures in superior evaluations using relative performance evaluation." *Accounting, Organizations and Society*, 22(3-4), 281-294. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(97\)00007-3](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(97)00007-3)

PENTINGNYA PENERAPAN AKUNTANSI PADA KAFE NOKIRA: MASUKAN DAN REKOMENDASI

- Marriott, N., & Marriott, P. (2020). Accounting and the Small Business: A Conceptual Approach. Routledge.
- Meeks, G., & Swann, P. (2019). "Accounting standards and the economics of standards." *Accounting and Business Research*, 39(3), 191-210. <https://doi.org/10.1080/00014788.2009.9663366>
- Nugroho, P. I., & Takaliwuhang, J. G. (2022). Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Aku Cendol Kamu Salatiga. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 340-346.
- Pratiwi, F. (2023). "Pengertian Akuntansi Menurut Para Ahli: Definisi dan Konsep Dasar". Retrieved from <https://www.harmony.co.id/blog/pengertian-akuntansi-menurut-para-ahli/>
- Puffer, S. M., & McCarthy, D. J. (2016). "Two decades of Russian business and management research: An institutional theory perspective." *Academy of Management Perspectives*, 25(2), 21-36. <https://doi.org/10.5465/amp.2011.0128>
- Rozani, N. R., & Hwihanus, H. (2023). ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP DOLAN COFFEE. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 219-230.
- Sangster, A. (2015). "The genesis of double entry bookkeeping." *The Accounting Review*, 90(1), 299-314. <https://doi.org/10.2308/accr-50878>
- Zimmerman, J. L. (2018). "Accounting for decision making and control." McGraw-Hill Education.